

TINJAUAN ATAS PENYUSUNAN RAPBG STUDI KASUS: GKI PERNIAGAAN

Cahya Indra

Hendra F Santoso

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana

Abstract

The budget of a church is a summary or plan of the intended revenues and expenditures of that church. A budget is a plan for the accomplishment of ministry programs related to objectives and goals within a defined time period including an estimate of resources available. Performance based budgeting is the practice of developing budgets based on the relationship between ministry program funding levels and expected results from that ministry program. Performance based budgeting is a way to allocate resources for achieving certain objectives. Budgeting refers to the setting of expenditure with respect to the church's core function which is responsible to the overall functionality of the church. A budget process refers to the process by which churches create and approve a budget. The purpose of this study is to know a budget process at GKI Pertiya. The result show that a budget process of GKI Pertiya is good and has used performance based budgeting.

Keywords: A Budget Process, Performance Based Budgeting

PENDAHULUAN

Menurut Indra Bastian perencanaan program kerja yang baik dan logis akan meringankan persoalan klasik yang dihadapi institusi non profit seperti yayasan. Pengelola yayasan harus mampu menyusun rencana program yang baik, logis, dan dapat dipahami secara baik oleh pelaksana serta donatur. Program yang koheren dan logis akan menciptakan dukungan dari para donatur. Menurut Lamberthus Kattu gereja perlu membuat program pelayanan:

- Agar pelayanan berlangsung secara teratur, tertib dan lancar mencapai tu-

juan yang telah ditetapkan.

- Agar sasaran-sasaran pelayanan jelas dan dapat dievaluasi.
- Agar menggunakan karunia hikmat dan pengetahuan untuk pencapaian tujuan yang diinginkan.

Model-model perencanaan yang dipakai Alkitab

Rencana pelayanan yang disusun Gereja haruslah sesuai dengan firman Tuhan. “Sebab rancanganKu bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalanKu. Demekianlah firman Tuhan. Seperti tingginya langit dari bumi, demekianlah tingginya jalanKu dari jalanmu dan rancanganKu dari rancanganmu“

Model-model perencanaan:

1. Perencanaan disusun setelah Tuhan berbicara secara khusus dan memberikan tugas kepada hambaNya.
Perencanaan model ini dapat disebut program kenabian. Program disusun dengan mengikuti firman Tuhan, contoh:
Musa dipanggil dan dipilih Tuhan untuk membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir dan memimpin bangsa Israel ke Kanaan. Dalam melaksanakan tugas dan panggilannya, Musa bertindak menurut perintah-perintah yang difirmankan Tuhan.
2. Program disusun karena Tuhan memberikan Visi untuk maksud tertentu. Perencanaan model ini merupakan program model kombinasi yang memadukan antara Visi dan hikmat, contoh:
Nehemia menerima Visi dari Tuhan untuk membangun kembali tembok Yerusalem yang rusak akibat serangan tentara Persia. Untuk merealisasikan Visi yang ia terima, ia bekerja secara terencana, rapih, teratur dan menggunakan strategi-strategi.
 - Ia menggunakan jasa yang diberikan oleh raja Artahsasta untuk melancarkan urusan dengan pejabat kehutanan didaerah untuk memperoleh kayu.
 - Ia melakukan survei lapangan untuk menentukan besarnya kerusakan tembok Yerusalem dan besarnya anggaran yang diperlukan.
 - Ia mengumpulkan para pemuka Israel dan mensosialisasikan Visi yang ia terima.
 - Ia membuat pembagian tugas untuk masing-masing kelompok kerja dengan pemimpin-pemimpin kelompoknya.
 - Ia menerapkan strategi keamanan untuk menjaga keselamatan para pekerja.

Pendekatan Kinerja

Menurut Deddi Nordiawan dengan pendekatan kinerja organisasi akan lebih memperhatikan aspek kinerja dibanding sekadar penghematan biaya semata. Pendekatan ini menggeser penekanan penganggaran dari pos belanja kepada kinerja terukur dari program kerja. Dengan indikator kinerja kita dapat melakukan pengukuran kinerja untuk menilai prestasi manajer dan unit organisasi yang dipimpnannya.

Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Gereja (RAPBG)

Anggaran merupakan suatu alat perencanaan dan pengendalian kegiatan suatu organisasi.baik bisnis maupun non bisnis seperti gereja. Anggaran merupakan suatu alat ukur untuk perencanaan dan pengendalian kegiatan organisasi tersebut.

Anggaran adalah rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk satuan uang yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu karena itu disebut juga rencana keuangan.

Dalam anggaran, satuan kegiatan dan satuan uang menempati posisi penting dalam arti segala kegiatan akan dikuantifikasikan dalam satuan uang, sehingga dapat diukur pencapaian efisiensi dan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan. Anggaran didefinisikan para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut National Committee on Governmental Accounting (NCGA) yang saat ini telah menjadi Governmental Accounting Standarts Board (GASB), Anggaran adalah Rencana operasi keuangan, yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan, dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya kegiatan organisasi dalam periode waktu tertentu.

Menurut Rudianto (2010) Anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, format, dan sistematis.

Menurut Lambertus Kattu gereja perlu menyusun Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Gereja (RAPBG) karena dengan adanya RAPBG, Pengurus/Majelis/Jemaat ditolong untuk melihat secara kongkrit berapa besar jumlah pendapatan, berapa besar belanja atau pengeluaran dan kekurangan biaya yang harus didoakan,digumuli dan diusahakan bersama jemaat.

Studi ini ingin membahas tentang penyusunan anggaran di Gereja Kristen Indonesia (GKI Pertiagaan). Bagaimana penyusunan anggaran di GKI Pertiagaan sehingga mereka dapat terus menjalankan program pelayanannya. GKI Pertiagaan merupakan Gereja yang memiliki banyak badan pelayanan

dan merupakan gereja Tionghoa Pertama di Jakarta. Dengan demikian, kita dapat mengetahui hal-hal penting dalam penyusunan anggaran di gereja sehingga mendapat manfaat-manfaat.

PEMBAHASAN

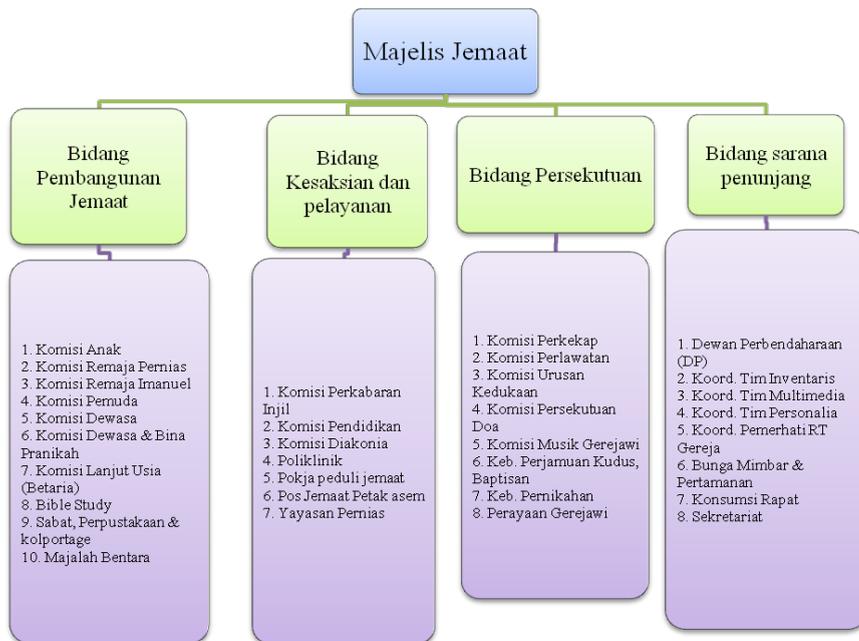
GKI Perniagaan

Gereja Kristen Indonesia Perniagaan Jakarta yang juga dikenal dengan nama gereja “Salib Tiga” merupakan salah satu gereja tertua di Jakarta. Didirikan tahun 1868 dengan nama gereja “*Tiong Hoa Kie Tok Kaww Tong*”. Dimana masyarakat pada zaman dahulu menyebut sebagai “gereja Patekoan” karena lokasinya di Jl. Patekoan, sekarang Jl. Perniagaan. Gereja Patekoan ini merupakan gereja Tionghoa pertama di Batavia (Jakarta). Tahun 2014 jemaat GKI Perniagaan telah berusia 145 tahun, Padahal kita tahu sebagian terbesar organisasi tidak mencapai umur 100 tahun. Organisasi yang dapat mencapai lebih dari 100 tahun adalah organisasi yang melakukan pembelajaran. Subjek pembelajaran bukan melulu pimpinan, melainkan keseluruhan organisasi. Saat ini GKI Perniagaan ada dibawah payung Gereja Kristen Indonesia

Jemaat GKI Perniagaan dipimpin 5 pengereja yang terdiri atas 4 orang pendeta: Pdt. Luther Tan, M.Min, Pdt. Nur Wahyuni Kristiadji, M.Th, Pdt. Yohanes Bambang Mulyono, S.Th dan Pdt. Lie Nah, S.Th dan di dukung oleh 1 orang tenaga kategorial: Tkt. Ny Sudiarti Ginting, S.Th dan Pnt. Marto Marbun, S.Si.Teol (calon Pendeta). Kini jemaat GKI Perniagaan juga memiliki 14 komisi yaitu: Komisi anak, komisi remaja unit Perniagaan, komisi remaja unit Immanuel, komisi pemuda, komisi dewasa, komisi lanjut usia, komisi diakonia, komisi urusan kedukaan, komisi perlawatan, komisi perkekap (Persekutuan Antar Keluarga untuk Kesaksian dan Pelayanan), komisi persekutuan doa, komisi musik gerejawi, komisi pekabaran Injil, komisi pendidikan, dan kelompok kerja pelayanan, serta pos jemaat Petak Asem.

Selain itu ada RPUK (Rumah Perawatan Usila Kristen) Muara Kasih di Jl. Billabong Bogor. Dahulu RPUK (Rumah Perawatan Usila Kristen) Muara Kasih terletak di Jl. Kapuk, di pindahkan dikarenakan daerah kapuk sering dilanda banjir apabila turun hujan yang menyebabkan para oma dan opa tidak dapat beraktivitas, dan harus diungsikan ketempat yang lebih tinggi.

Struktur Organisasi GKI Pertiagaan



Gambar 1. Susunan Bidang-bidang di GKI Pertiagaan

Visi dan Misi

Visi dan Misi GKI Pertiagaan mengacu pada Visi dan Misi GKI Klasis Jakarta Utara, Visi dan Misi GKI Klasis Jakarta Utara mengacu pada Visi dan Misi GKI SW Jabar, sedangkan Visi dan Misi GKI SW Jabar mengacu ke Visi dan Misi GKI.

Visi dan Misi GKI Tahun 2010-2011

Visi:

Menjadi gereja di Indonesia yang secara terus menerus menjadi mitra Allah dalam mewujudkan tanda tanda Kerajaan Allah

Misi:

- a. Mengembangkan spiritualitas yang hidup dengan Allah
- b. Mewujudkan persekutuan orang percaya tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, usia, suku, budaya kebangsaan
- c. Mengupayakan anggota hidup dalam kasih dan persaudaraan
- d. Melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dengan mengutamakan pe-wartaan kabar baik

Visi dan Misi GKI SW JABARVisi:

“GKI Sinwil Jabar menjadi gereja yang secara excellent memenuhi kebutuhan nyata dan mengerjakan yang benar bagi seluruh pemercayanya.”

Misi:

“GKI Sinwil Jabar menjadi gereja yang memfasilitasi terjadinya perjumpaan antara manusia dengan Tuhan pada semua lingkup dan bidang kegiatan se-penuh potensi dan kinerja optimal.”

Visi dan Misi GKI Klasis Jakarta UtaraVisi:

“GKI Sinwil Jabar menjadi gereja yang secara excellent memenuhi kebutuhan nyata dan mengerjakan yang benar bagi seluruh pemercayanya.”

Misi:

“GKI Sinwil Jabar menjadi gereja yang memfasilitasi terjadinya perjumpaan antara manusia dengan Tuhan pada semua lingkup dan bidang kegiatan se-penuh potensi dan kinerja optimal.”

Visi-Misi GKI PerniagaanVisi:

“Menjadi Jemaat yang Missioner”

Misi:

Bertumbuh dalam kasih karunia dan pengenalan akan Yesus Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kita, melalui persekutuan, doa dan pemuridan, sehingga mampu secara sinergis melayani dan bersaksi di tengah dunia demi kemuliaan nama Tuhan Yesus Kristus.

Perencanaan Strategis Pembangunan Jemaat GKI Perniagaan

Sebagai gereja yang missioner, jemaat GKI Perniagaan pada hakekatnya ingin mengedepankan proses pertumbuhan iman dan spiritualitas jemaat. Dengan demikian jemaat GKI Perniagaan terus menerus berusaha untuk mengedepankan aspek pertumbuhan iman dan spiritualitas dalam kasih karunia Tuhan agar setiap anggota jemaat mampu melayani dan bersaksi ditengah dunia ini.

Perencanaan Strategis Pembangunan jemaat GKI Perniagaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Revitalisasi yaitu pembenahan dan peningkatan Persekutuan, Doa dan Pemuridan.

Untuk membenahi dan meningkatkan persekutuan dibuat program :

- a. Pelatihan kepada para penatua dan anggota jemaat yang terampil dan memiliki kompetensi dalam pembentukan “ sel-grup” dan pemberitaan firman.
- b. “ Perkekap” dan Pemahaman Alkitab Wilayah setiap minggu.
- c. Perawatan dan kedukaan kepada para penatua.

Untuk membenahi dan meningkatkan kegiatan doa dibuatlah program :

- a. Pelatihan doa melalui jurnal doa
- b. Liturgi untuk ibadah keluarga
- c. Malam Puji dan Doa
- d. Doa dalam Pemahaman Alkitab.
- e. Seminar Doa
- f. Artikel Doa dalam Warta Jemaat

Untuk membenahi dan meningkatkan pemuridan dibuatlah program :

- a. Pembinaan Iman
- b. Partisipasi jemaat

2. Mendorong Badan Pelayanan yang ada untuk bersinergi satu sama lain, sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi.
Untuk mensinergikan Badan Pelayanan yang ada dibuatlah program:
 - a. Reorganisasi Badan Pelayanan
 - b. Penyusunan program bersama.
 - c. Mutasi para peminadan pengerja setiap 3 tahun
3. Membentuk jejaring jemaat.
Untuk membuat relasi dan komunikasi yang mampu menjangkau seluruh anggota jemaat dibuatlah program:
 - a. Perluasan Persekutuan Wilayah di Perkekap dan Pemahaman Alkitab Wilayah
 - b. Pengangkatan dan pelatihan Koordinator Wilayah
 - c. Pemanfaatan media telekomunikasi seperti telepon, sms, web/situs.
4. Meningkatkan peran serta anggota jemaat sesuai dengan karunia dan panggilannya dalam pelayanan dan kesaksian.
Untuk memanfaatkan seluruh talenta dan kemampuan yang dimiliki jemaat secara kuantitatif dan kualitatif dibuatlah program :
 - a. Pelatihan lektor untuk anggota jemaat
 - b. Pelatihan doa syafaat dan doa umat
 - c. Pelatihan menyambut tamu.
 - d. Pelatihan Paduan suara dan Pemusik
 - e. Pelatihan jurnalis.
 - f. Pelatihan tenaga pengajar di Komisi Anak
 - g. Pelatihan anggota jemaat menjadi Koordinator Wilayah
 - h. Pelatihan anggota jemaat menjadi Tim Perawatan.
 - i. Pelatihan anggota jemaat dalam pelayanan pengembangan Pos Petak Asem
5. Revitalisasi gerakan penginjilan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan yang holistik.
Untuk meningkatkan revitalisasi gerakan penginjilan secara holistik (utuh dan menyeluruh) dalam kehidupan masyarakatdibuatlah program :
 - a. Pelatihan dan pembinaan teologis setiap 2-3 tahun kepada para penginjil dan pendeta yang berada dalam wilayah pelayanan di kepulauan Riau.
 - b. Pelatihan ketrampilan untuk usaha kerja kepada anggota jemaat dan anggota masyarakat saat melaksanakan penginjilan

- c. Pengembangan kualitas pelayanan poliklinik di GKI Perniagaan dan Pos Petak Asem
- d. Pengembangan pelayanan Bimbingan Belajar kepada anggota jemaat dan anggota masyarakat di setiap wilayah pelayanan.
- e. Pemberian Bea Siswa bagi mereka yang ingin menjadi hamba Tuhan.
- f. Pembentukan Tim kepedulian untuk meringankan beban anggota masyarakat yang mengalami bencana.
- g. Pembentukan Tim Advokasi untuk memberi nasehat, informasi dan pembelaan bagi anggota jemaat/ masyarakat .

Kebijakan Umum Arahan Program Lingkup GKI

Agar setiap program yang dibuat tidak melenceng dari visi dan misi yang telah dibuat maka dibuatlah kebijakan umum arahan program. Tema Tahun 2010/2011 yang diberikan oleh BPMS sebagai pokok program dan arahan adalah “GKI semakin bermakna dan relevan secara Internal maupun Eksternal”. Agar tema tersebut dapat diwujudkan, maka Majelis Sinode menetapkan Pokok program sebagai berikut:

1. Fokus Internal yang meliputi:
 - a. Revitalisasi kebaktian
 - b. Perumusan konfesi / ajaran
 - c. Perumusan pegangan etis
 - d. Peningkatan kualitas penatua, secara khusus dalam wawasan gerejawi dan kepemimpinan gerejawi
 - e. Peningkatan kualitas pendeta, secara khusus dalam berkhotbah dan mengajar
 - f. Penyiapan pemimpin gereja yang berwawasan ekumenis dan kebangsaan
 - g. Penguatan jaringan antarjemaat
 - h. Penataan Sinode Wilayah yang di dalamnya ada reklasisasi

2. Fokus Eksternal

- a. Pengkoordinasian pelayanan jemaat-jemaat GKI di daerah-daerah, secara khusus dalam hal pemberdayaan SDM
- b. Penguatan peran GKI dalam gerakan keesaan gereja dan pembangunan jaringan kerjasama ekumenis
- c. Penguatan keterlibatan GKI dalam penyelamatan lingkungan hidup
- d. Peningkatan peran GKI dalam pengembangan demokrasi dan penguatan masyarakat sipil
- e. Penguatan peran GKI dalam pengembangan hubungan antar agama.

Arahan dan Rencana Pelaksanaan Program

No	Sinode	Sinwil	Klasis	Jemat	Tahun
Revitalisasi kebaktian					
	Menyiapkan konsep dan modul pelatihan pelayan ibadah (pemusik, Pemandu Nyanyian)	Menyiapkan konsep dan modul pelatihan pelayan ibadah	Mengkoordinir pelaksanaan pelatihan pelayan ibadah	Mengirim para pelayan ibadah untuk mengikuti pelatihan	2010-2012
	Menyediakan rekaman lagu-lagu ibadah			Mendorong anggota dan simpatisan untuk memiliki rekaman lagu-lagu ibadah GKI	2010-2011
Perumusan Konfesi					
	Merumuskan konfesi GKI	Terlibat aktif dalam diskusi-diskusi dalam rangka perumusan Konfesi GKI	Terlibat aktif dalam diskusi-diskusi dalam rangka perumusan Konfesi GKI	Terlibat aktif dalam diskusi-diskusi dalam rangka perumusan Konfesi GKI	2010-2011
Perumusan Pegangan Etis					
	Merumuskan Pegangan Etis GKI	Terlibat aktif dalam diskusi-diskusi dalam rangka perumusan Pegangan Etis GKI	Terlibat aktif dalam diskusi-diskusi dalam rangka perumusan Pegangan Etis GKI	Terlibat aktif dalam diskusi-diskusi dalam rangka perumusan Pegangan Etis GKI	2010-2012

Peningkatan kualitas penatua					
	Membuat materi standar Pembekalan dan Pengembangan Penatua	Memberi masukan-masukan dalam pembuatan materi standar Pembekalan dan Pengembangan Penatua	Melaksanakan Pembekalan dan Pengembangan Penatua sesuai dengan PP dan materi standard	Mengirim para Penatua untuk mengikuti atau Melaksanakan Pembekalan dan Pengembangan Penatua sesuai dengan PP dan materi standard	2010-2014
Pengembangan Kompetensi Pendeta untuk berkhotbah dan mengajar					
	Menyiapkan Kurikulum Pelatihan	Melaksanakan pelatihan	Mendorong para pendeta terpilih untuk mengikuti pelatihan	Mengirim dan memberi dukungan pembiayaan bagi para pendeta terpilih untuk mengikuti pelatihan	2010-2014
Latihan Kepemimpinan Berwawasan ekumenis dan kebangsaan					
	Menyiapkan Kurikulum dan melaksanakan Pelatihan	Mengkoordinir pelaksanaan pelatihan	Mengkoordinir pelaksanaan pelatihan atau mendorong para pendeta, penatua, anggota jemaat terpilih untuk mengikuti pelatihan	Mengirim dan memberi dukungan pembiayaan bagi para pendeta, penatua, dan anggota jemaat terpilih untuk mengikuti pelatihan	2010-2012
Penguatan Jaringan Antarjemaat					
	Menyiapkan konsep penguatan jaringan antar jemaat	Terlibat aktif dalam memberi masukan dan menyusun konsep penguatan jaringan antar jemaat	Memberikan arahan kepada jemaat-jemaat sesuai konsep	Menyusun program tentang penguatan jaringan antarjemaat sesuai dengan konsep	2012-2013
Reklasisasi					
	Membuat usulan konsep reklasisasi	Terlibat aktif dalam penyusunan usulan konsep reklasisasi	Memberi masukan dan terlibat aktif diskusi-pematangan usulan konsep reklasisasi	Membahas dan memberi pendapat tentang usulan konsep reklasisasi	2010-2014
Koordinasi Kemitraan Jemaat GKI dengan Gereja lain					
	Mengumpulkan informasi tentang kemitraan yang sudah berjalan atau sedang dirintis			Memberi informasi tentang program kemitraan jemaat dengan gereja lain	2010-2014

	Menyiapkan arahan dalam membangun kemitraan	Memberi masukan dalam menyusun arahan	Memberi arahan kepada jemaat-jemaat sesuai konsep	Menyusun program kemitraan sesuai arahan	2010-2012
	Menyiapkan konsep kerjasama antarjemaat dalam bermitra dengan gereja lain	Memberi masukan dalam menyusun konsep kerjasama antarjemaat dalam bermitra dengan gereja lain	Mendorong jemaat-jemaat Menyusun program kemitraan sesuai konsep	Menyusun program kemitraan sesuai konsep	2012-2013
Memajukan gerakan keesaan dan kerjasama ekumenis					
	Menyiapkan kader-kader untuk memajukan gerakan keesaan dan kerjasama ekumenis		Memberi info mengenai kader-kader		2012-2013
Penyelamatan Lingkungan Hidup					
	Menyelenggarakan Konferensi tentang lingkungan	Khusus SW Jateng: Bersama BPMS mengembangkan strategi dan kegiatan yang memungkinkan gereja terlibat dalam pelestarian lingkungan,	Menyelenggarakan konferensi tentang lingkungan di lingkup klasis	Mengirim utusan untuk mengikuti konferensi	2012-2013
	Membangun jejaring dengan lembaga peduli lingkungan	Membangun jejaring dengan lembaga peduli lingkungan di wilayah	Membangun kerjasama dengan lembaga-lembaga peduli lingkungan	Membentuk Kelompok kerja sadar lingkungan (kembalikan bumiku)	2013-2014
	Menetapkan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan keterlibatan GKI dalam penyelamatan lingkungan, seperti pendidikan perubahan iklim	Menetapkan kebijakan-kebijakan khusus yang berhubungan dengan keterlibatan GKI dalam penyelamatan lingkungan, sesuai konteks wilayahnya	Memasukkan implementasi kebijakan GKI tentang keterlibatan GKI dalam penyelamatan lingkungan, dalam program klasis	Memasukkan implementasi kebijakan GKI tentang keterlibatan GKI dalam penyelamatan lingkungan, dalam program jemaat	2013-2014
	Menyusun konsep penyadaran jemaat akan pentingnya menjaga lingkungan			Melaksanakan program penyadaran jemaat akan pentingnya menjaga lingkungan	2012-2013

Pengembangan Demokrasi dan Penguatan Masyarakat Berkeadaban					
	Menyediakan dasar teologis keterlibatan gereja dalam penguatan Masyarakat Berkeadaban dan pengembangan demokrasi	Khusus SW Jabar: Bersama BPMS mengembangkan strategi dan kegiatan yang memungkinkan gereja terlibat dalam penguatan Masyarakat Berkeadaban dan pengembangan demokrasi		Menjemaatkan konsep teologis keterlibatan gereja dalam penguatan Masyarakat Berkeadaban dan pengembangan demokrasi	2010-2012
	Menyelenggarakan pertemuan-pertemuan yang memotivasi jemaat untuk terlibat dalam penguatan Masyarakat Berkeadaban dan pengembangan demokrasi	Menyelenggarakan pertemuan-pertemuan yang memotivasi jemaat untuk terlibat dalam penguatan Masyarakat Berkeadaban dan pengembangan demokrasi, sesuai dengan konteks wilayah	Mendorong jemaat-jemaat untuk mengikuti pertemuan-pertemuan yang memotivasi jemaat untuk terlibat dalam penguatan Masyarakat Berkeadaban dan pengembangan demokrasi	Mengirim peserta mengikuti pertemuan-pertemuan yang memotivasi jemaat untuk terlibat dalam penguatan Masyarakat Berkeadaban dan pengembangan demokrasi	2012-2014
Pengembangan hubungan antara agama					
	Menyediakan dasar teologis keterlibatan gereja dalam pengembangan hubungan antaragama	Khusus SW Jatim: Bersama BPMS mengembangkan strategi dan kegiatan yang memungkinkan keterlibatan gereja dalam pengembangan hubungan antaragama	Bekerja sama dengan lembaga keagamaan untuk membangun komunitas dialog	Menjemaatkan gagasan-gagasan keterlibatan umat dalam pengembangan hubungan antaragama Mengirim aktivis dalam komunitas dialog klasikal	2010-2012 2012-2013

PROSEDUR PEMBUATAN PROGRAM JEMAAT GKI PERNIAGAAN

Dalam setiap perencanaan haruslah mempunyai tujuan yang mendasar agar setiap yang direncanakan bisa tercapai yang sebagaimana mestinya. Dalam hal ini harus adanya yang namanya prosedur atau aturan dalam pembuatan program Jemaat agar bisa terkontrol apa yang ingin dicapai nanti oleh karena itu berikut Tahap pembuatan Program GKI Pertiagaan:

1. Arahan MJ (Majelis Jemaat)
 2. Rapat Koordinasi MJ – Badan Pelayanan (Rakor)
 3. Pembuatan Program oleh masing-masing Badan Pelayanan
 4. Asistensi
 5. PMJ (Persidangan Majelis Jemaat) pembahasan Program
 6. Revisi Program
 7. PMJ Pengesahan Program
 8. Rakor Pemberlakuan Program
 9. Pelaksanaan Program
 10. Evaluasi
-
1. Arahan Majelis Jemaat adalah sebagai berikut:
 1. Rapat BPMJ plus (Badan Pekerja Majelis Jemaat ditambah beberapa penatua atau nara sumber yang berkompeten di bidangnya)
 2. Memperhatikan Visi-Misi GKI, Visi-Misi GKI SW Jabar, Visi-Misi GKI Klasik Jakarta Utara, Tema pelayanan dan KUAP (Kebijakan Umum Arahan Program) dari tiap-tiap lingkup
 3. Mengacu pada Visi-Misi GKI Perniagaan (ditentukan setiap 5 tahun sekali)
 4. Mengusulkan Arahan Program untuk tahun yang akan datang, berupa penekanan program
 5. Arahan MJ dibahas dalam PMJ untuk mendapatkan pengesahan
 6. Kalau ada koreksi, langsung diperbaiki/ direvisi.
 7. PMJ juga membahas standarisasi pembiayaan, yang diusulkan oleh Bidang Sarpen (Sarana Penunjang)
 2. Rapat Koordinasi Majelis Jemaat dan Badan Pelayanan adalah sebagai berikut:
 1. Rakor dipimpin oleh Ketua Umum.
 2. Ketua Umum menyampaikan Arahan Majelis Jemaat kepada semua Badan Pelayanan (Bidang-Bidang, Komisi, Kelompok Kerja/ Pokja, Tim, Panitia dan Koordinator khusus).
 3. Majelis Jemaat memberikan formulir pembuatan program, dilengkapi dengan Arahan Majelis Jemaat dan standarisasi pembiayaan program.
 4. Dalam Rakor juga disampaikan jadwal pembuatan program.

3. Pembuatan program oleh masing-masing badan pelayanan adalah sebagai berikut:
 1. Masing-masing Badan Pelayanan membuat program dalam Rapat masing-masing.
 2. Penatua Pendamping Badan Pelayanan ikut hadir dalam pembuatan program tersebut.
 3. Pembuatan program mengacu pada Arahan Majelis Jemaat dan standarisasi pembiayaan.
 4. Draft program diserahkan kepada masing-masing Bidang sesuai Badan Pelayanan tersebut berada.
4. Asistensi adalah sebagai berikut:
 1. Masing-masing Bidang mengundang Badan Pelayanan yang ada dalam Bidangnya untuk membahas bersama program yang diusulkan.
 2. Waktunya diserahkan kepada masing-masing Bidang.
 3. Hasil pembahasan berupa usulan program untuk diserahkan kepada Majelis Jemaat.
5. Persidangan Majelis Jemaat dalam hal pembuatan Program adalah sebagai berikut:
 1. Draft program yang disampaikan kepada Majelis Jemaat dibuat dalam bentuk tayangan.
 2. Dirangkum menjadi per Bidang dan disampaikan dalam Persidangan Majelis Jemaat untuk dibahas lebih lanjut.
 3. Persidangan Majelis Jemaat membahas draft program dan memberikan masukan untuk perbaikan
 4. Masukan dicatat notulis untuk disampaikan kepada Badan pelayanan yang bersangkutan.
6. Revisi program adalah sebagai berikut:
 1. Badan Pelayanan mengadakan rapat untuk menindak lanjuti masukan dari Persidangan Majelis Jemaat, merevisi program (apabila diperlukan) dan menyerahkan kembali ke sekretariat Majelis Jemaat.
 2. Bidang dapat mengundang Badan pelayanan kembali untuk membahas revisi program apabila diperlukan.
 3. Program yang diajukan kali ini bersifat final dan diserahkan kepada Persidangan Majelis Jemaat untuk menyetujui atau menolaknya.

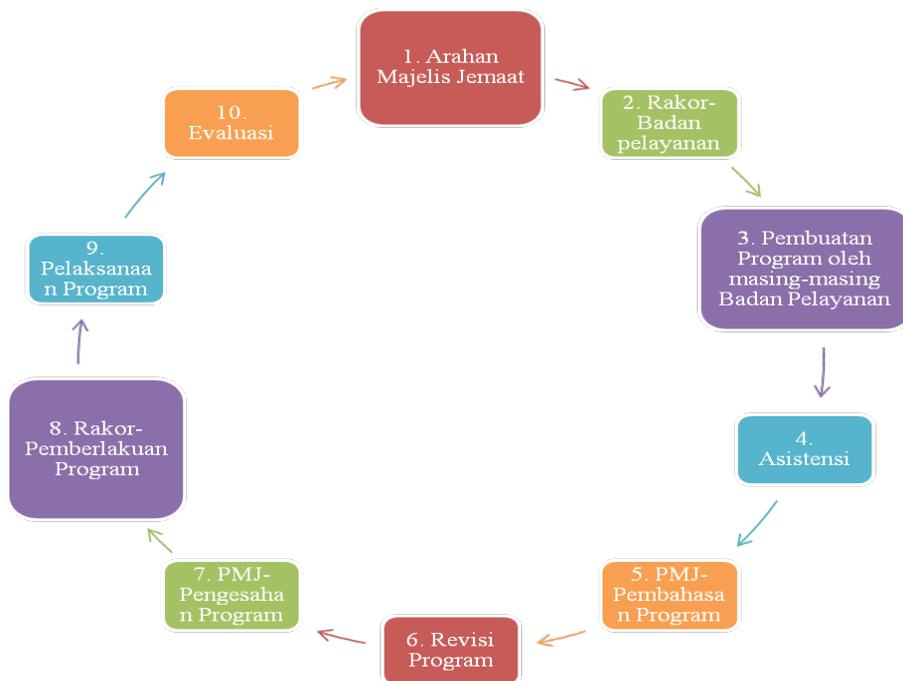
7. Persidangan Majelis Jemaat dalam hal ini pengesahan program adalah sebagai berikut:
 1. Berdasarkan program yang diajukan, PMJ menyetujui atau menolak program final yang diajukan
 2. Program yang disetujui dicatat dan disahkan untuk diberlakukan mulai 1-April tahun berjalan
 3. Program yang ditolak dapat diajukan untuk periode pelayanan berikutnya

8. Rapat Koordinasi pemberlakuan program adalah sebagai berikut:
 1. Majelis Jemaat mengundang semua Badan Pelayanan untuk hadir dalam Rakor
 2. Disampaikan program yang disetujui dan telah disahkan
 3. Diberikan catatan-catatan dari hasil pembicaraan dalam Persidangan Majelis Jemaat.

9. Pelaksanaan Program adalah sebagai berikut:
 1. Semua Badan Pelayanan mulai melaksanakan program sesuai yang sudah disetujui Majelis Jemaat.
 2. Penatua Pendamping berperan dalam memastikan semua kegiatan dilaksanakan sesuai program.
 3. Apabila ada perubahan pada waktu pelaksanaan program, dibahas dalam Rapat Bidang, apabila disetujui Rapat Bidang revisi program dapat dilaksanakan.

10. Evaluasi adalah sebagai berikut:
 1. Badan Pelayanan membuat laporan pelaksanaan program, dan memberikan catatan evaluatif.
 2. Laporan diserahkan dan dibahas dalam Rapat Bidang untuk ditindak lanjuti pada waktu pembuatan program periode selanjutnya.

Tahapan Pembuatan Program di GKI Perniagaan



Gambar 2. Tahapan Pembuatan program di GKI Perniagaan

Anggaran GKI Perniagaan

Anggaran merupakan hal yang sangat penting sebagai jalur untuk mencapai tujuan setiap organisasi berikut anggaran penerimaan dan anggaran pengeluaran GKI Perniagaan tahun 2010/2011:

Penerimaan	: Rp. 6.241.577.106
Pengeluaran	:(Rp. 5.903.437.641)
Surplus	: Rp. 338.139.465

Anggaran Penerimaan

Anggaran Penerimaan adalah anggaran yang diperoleh dari berbagai macam sumber yang di satukan dan nantinya untuk memenuhi kebutuhan setiap komisi untuk satu tahun kedepan. Sumber anggaran penerimaan GKI

Perniagaan antara lain melalui perpuluhan, kolektan, ucapan syukur tahunan, dan persembahan Natal. Asumsi untuk membuat anggaran penerimaan adalah berdasarkan sejarah di tahun yang sudah lewat, tingkat inflasi, serta program-program dari tiap-tiap komisi yang ada.

Berikut anggaran penerimaan:

Kolektan	: Rp. 1.408.564.748
Perpuluhan	: Rp. X.xxx.xxx.xxx
Natal	: Rp. 128.872.680
Syukur Tahunan	: Rp. Xxx.xxx.xxx
Lain-lain	: Rp. <u>Xxx.xxx.xxx</u>
Total	: Rp. 6.241.577.106

Anggaran Pengeluaran

Anggaran pengeluaran adalah anggaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan setiap komisi yang sudah dianggarkan. Setiap anggaran yang keluar harus melalui dewan pembedaharaan (DP) dan setiap program komisi sudah disetujui oleh dalam sidang Majelis Jemaat. Berikut anggaran pengeluaran:

Komisi anak	: Rp. 129.756.000
Komisi Pemuda	: Rp. 47.555.000
Komisi Remaja	: Rp. 130.094.000
Komisi Pekabaran Injil	: Rp. Xxx.xxx.xxx
Komisi Dewasa	: Rp. Xx.xxx.xxx
Komisi Diakonia	: Rp. Xxx.xxx.xxx
Komisi Perlawatan	: Rp. Xx.xxx.xxx
Komisi Perkekap	: Rp. Xx.xxx.xxx
Komisi Pendidikan	: Rp. Xxx.xxx.xxx
Komisi Musik Gereja	: Rp. <u>Xx.xxx.xxx</u>
Total	: Rp. 5.903.437.641

Anggaran pengeluaran dibuat berdasarkan program pelayanan yang sudah di sepakati bersama Majelis Jemaat. Dengan susunan bidang-bidang di atas sangat jelas bahwa setiap bidang memantau beberapa komisi yang ada dibawahnya, memastikan bahwa setiap program yang sudah di sah kan oleh Majelis Jemaat dijalankan oleh masing-masing komisi dengan baik dan benar.

Selain itu ada pengeluaran yang menggunakan lintas bidang, contoh komisi anak dalam pembuatan program dituliskan TOA (pengeras suara) untuk acara Kamp anak, program ini memang punyanya komisi anak tetapi anggaran yang dikeluarkan melalui bidang sarana penunjang melalui komisi multimedia dan menjadi tanggung jawab komisi multimedia, sedangkan komisi anak hanya di kasih pinjam untuk menggunakan barang tersebut. Setelah acara kamp anak tersebut selesai maka barang tersebut di kembalikan kepada komisi mutltimedia.

Selain pengeluaran lintas bidang ada juga pengeluaran lintas komisi, contoh komisi remaja dalam program dituliskan tikar untuk acara Kamp remaja dan kebersamaan setiap 3 bulan sekali. Dalam hal ini komisi remaja hanya sesekali saja menggunakan tikar, oleh karena itu komisi remaja meminjam kepada komisi anak, karena komisi anak mempunyai anggaran untuk membeli tikar dan menjadi tanggung jawab komisi anak untuk memeliharanya. Setelah acara Kamp remaja dan kebersamaan yang dilakukan setiap 3 bulan sekali itu maka, komisi remaja mengembalikan tikar tersebut ke komisi anak.

Anggaran pengeluaran komisi anak

Berikut perincian anggaran yang dikeluarkan komisi anak:

Tabel 1
Perincian Anggaran Pengeluaran Komisi Anak

NO	Nama & Bentuk Kegiatan	Anggaran (Ribuan Rp)
1.	Persiapan guru sekolah minggu	9.600
2.	Persekutuan doa pagi – persiapan mengajar	6.000
3.	Kebaktian anak sekolah minggu	29.700
4.	Pertemuan orang tua ASM dan GSM	2.310
5.	Pengadaan santapan harian majalah Kita	16.608
6.	Perlawatan	Xxxxx
7.	Perjamuan kasih	Xxxxx
Total		129.756

Anggaran pengeluaran komisi pemuda

Berikut perincian anggaran yang dikeluarkan oleh komisi pemuda

Tabel 2
Perincian Anggaran Pengeluaran Komisi Pemuda

NO	Nama & Bentuk Kegiatan	Anggaran (Ribuan Rp)
1.	Persekutuan pelayan pemuda	2.800
2.	Katekisasi pemuda	7.200
3.	Seminar KP	5.540
4.	Kebersamaan Global	8.100
5.	Rapat pleno KP	1.920
6.	Pembentukan community	Xxxxx
7.	Beasiswa pemusik	Xxxxx
Total		47.555

Anggaran pengeluaran komisi Remaja

Berikut perincian anggaran yang dikeluarkan oleh komisi pemuda

Tabel 3
Perincian Anggaran Pengeluaran Komisi Remaja

NO	Nama & Bentuk Kegiatan	Anggaran (Ribuan Rp)
1.	Pembinaan Pengurus	1.048
2.	Kelas Pembinaan remaja	42.700
3.	Pengadaan buku bahan saat teduh remaja	4.800
4.	Contact Group (CG) kebersamaan	720
5.	Pelawatan	480
6.	Kamp remaja	Xxxxx
7.	Persekutuan olahraga	Xxxxx
Total		130.094

Pendekatan Kinerja

Pendekatan kinerja adalah adanya tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari setiap komisi dalam pencapaian tujuan, sasaran, serta visi organisasi. GKI Perniagaan membuat Anggaran dengan pendekatan kinerja dapat dilihat dalam program pelayanan Komisi Anak dan Komisi Remaja.

Komisi Anak

Komisi anak adalah komisi yang mengajarkan kebenaran Firman Tuhan kepada anak – anak dari usia balita sampai usia pra remaja. Agar setiap anak-anak bisa belajar dengan baik dan bisa mencapai tujuan dari setiap hal yang di ajarkan maka komisi anak membuat program kerja selama 1 tahun kedepan berikut beberapa contoh program pelayanan komisi anak:

NO	Nama & Bentuk Kegiatan	Tujuan	Sasaran & Jumlah peserta	Waktu & Tempat kegiatan	Koordinator	Anggaran (Ribuan Rp)
1.	Persiapan Guru sekolah Minggu	Memperstapakan & memperlengkapi GSM serta menggali Alkitab sebelum mengajar dengan para pembina GSM masing-masing kelas.	Guru sekolah minggu ±50 orang	Setiap minggu ke-2 & ke-4, pk12:00-14:00 WIB di GKI Perniagaan	Elly- seksi Persiapan	9.600
2.	Kelas calon guru sekolah minggu	Membina & memperlengkapi calon GSM secara rohani maupun mental untuk mengajar, sehingga mempunyai komitmen dan visi yang jelas dalam pelayanan sekolah minggu.	20 anggota jemaat min SLTA & lulus SA-BAT -2	Setiap sabtu, Jan-Mar 2011 di GKI Perniagaan	Koord Pembinaan-seksi Cagur	11.100
3	Kebaktian Anak, sekolah minggu	Mengajarkan ASM untuk mengenal Tuhan lebih dekat melalui Firman sehingga ASM dapat tumbuh sehat dalam iman & perbuatan.	Anak-anak di sekolah minggu (7 cabang)	Hari minggu pagi dan sore di GKI Perniagaan & cabang-cabang SM	Koord Masing-masing cabang SM	29.700

Komisi Remaja

Komisi remaja merupakan komisi yang hadir untuk menjangkau para remaja untuk hadir dalam hadiran Tuhan. usia yang dijangkau oleh komisi remaja adalah para remaja yang berusia 12 tahun-18 tahun (SMP-SMA). Agar setiap hal yang dilakukan oleh komisi remaja sesuai dengan visi yang telah dibuat maka, komisi remaja membuat program pelayanan selama 1 tahun

ke depan. Berikut beberapa contoh program pelayanan komisi remaja:

NO	Nama & Bentuk Kegiatan	Tujuan	Sasaran & Jumlah peserta	Waktu & Tempat kegiatan	Koordinator	Anggaran (Ribuan Rp)
1.	Pembinaan pengurus	Memperlengkapi pengurus remaja & mempersiapkan kaderisasi	Pengurus KR perniias (28 orang)	1 tahun 2x, Agustus & November 2010	Budiman	1.048
2.	Kelas Pembinaan Remaja	Memberikan fondasi kepada remaja agar dapat mencapai kedewasaan iman yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (Efesus 4:13)	Aktivis KR (75 orang aktifis)	Setiap minggu, Pk.10:30-12:30 di lt.2,3 GKI Perniagaan	Bernard	42.700
3	Kamp remaja	Menjangkau, memberitakan Injil kepada murid kelas 3 SMP agar mengenal kasih Kristus	Siswa/i kelas 3 SMP 80 orang (50+30 panitia/pembimbing)	Juni 2010; Puncak	Glendy	32.900

Dengan demikian setiap komisi/badan pelayanan di GKI Perniagaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi yang telah dibuat.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

1. GKI Perniagaan ada dibawah payung Gereja Kristen Indonesia karena itu Visi dan Misi GKI Perniagaan mengacu pada Visi dan Misi GKI Klasis Jakarta Utara, Visi dan Misi GKI Klasis Jakarta Utara mengacu pada Visi dan Misi GKI SW Jabar, sedangkan Visi dan Misi GKI SW Jabar mengacu ke Visi dan Misi Gereja Kristen Indonesia.
2. Perencanaan Strategis Pembangunan Jemaat GKI Perniagaan dibuat menurut Model Perencanaan Alkitab yaitu Model kombinasi yang memadukan Antara Visi dan hikmat.
3. Dalam Pembuatan Program Jemaat GKI Perniagaan bertitik tolak dari Kebijakan Umum Arahan Program lingkup Gereja Kristen Indonesia.
4. Penyusunan RAPBG GKI Perniagaan dilakukan dengan mengikuti Prosedur Pembuatan Program Jemaat GKI Perniagaan.
5. Pembuatan program pelayanan dilakukan dengan pendekatan kinerja.

6. Asumsi untuk membuat anggaran penerimaan adalah berdasarkan sejarah di tahun yang sudah lewat, tingkat inflasi, serta program pelayanan dari setiap komisi yang ada.
7. Anggaran pengeluaran dibuat berdasarkan program pelayanan yang sudah di sepakati bersama Majelis Jemaat.
8. Dengan adanya proses penyusunan APBG GKI Perniagaan, maka pelaksanaan program pelayanan yang ada di setiap komisi / badan pelayanan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bastian, Indra, *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*, Penerbit Erlangga 2007

Kattu, Lamberthus, *Administrasi Gereja: Prinsip-Prinsip Tata Usaha dan Administrasi serta Penerapannya Didalam Gereja*, edisi ke-2, Departemen Multimedia YPPH 2008

Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, Penerbit Andi 2005

Nordiawan, Deddi & Hertiaty, Ayuningtyas. *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat 2010

Rudianto, *Penganggaran: Konsep dan Teknik Penyusunan Anggaran*. Jakarta: Erlangga 2010

Sasongko, Catur & Parulian, Rumondang Safrida. *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat 2010

Seminar Pembangunan Jemaat GKI Perniagaan dan GKI Samanhudi, Jakarta 2008

Wahyudi, Amin. Peningkatan Kinerja Berbasis Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Pengaruhnya Terhadap Kesenjangan Anggaran. **Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi** Vol. 6 No. 1, April 2008

*[http://yohanesbm.com/index.php?option=com_content&task=view&id=132
&Itemid=4](http://yohanesbm.com/index.php?option=com_content&task=view&id=132&Itemid=4)*